



Studi Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Penurunan Kualitas Belajar Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Siti Asadah

MI Al Huda Kunduran, Blora, Indonesia

sitiasadah01@gmail.com

Abstract

Covid-19 has encouraged all students at the school level to study at home until things improve. The spread of the Covid-19 outbreak requires all agencies to implement the Work From Home (WFH) policy by using an application device that is connected to the internet. Technology-based learning or often referred to as online learning, of course, cannot be separated from the word social media and requires an easy and inexpensive platform to achieve educational goals. The presence of smartphones and the applications that are already available in them makes all relationships between individuals easier and more flexible. This study aims to determine the impact of online learning which results in a decrease in the quality of students, to find out and find ways to overcome the impact of the decline in learning, by conducting research (question and answer) to Madrasah Ibtidaiyah students. The conclusion of this study is to find out how to overcome the impact of decreasing student learning quality in various ways, such as the teacher making more interesting learning strategies so that children do not get bored easily and divert their thoughts to other things.

Keywords: Online Learning; Reducing Impact; Elementary School

Abstrak

Covid-19 mengakibatkan semua siswa di jenjang sekolah di anjurkan untuk belajar di rumah sampai keadaan membaik. Penyebaran wabah Covid-19 menuntut seluruh instansi menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) dengan menggunakan perangkat aplikasi yang terhubung dengan internet. pembelajaran berbasis teknologi atau sering dikatakan sebagai pembelajaran online (pembelajaran daring), tentu saja tidak bisa dilepaskan dari kata media sosial dan membutuhkan platform yang mudah, dan murah, guna untuk mencapai dalam suatu tujuan pendidikan. Hadirnya smartphone serta aplikasi yang sudah tersedia didalamnya, menjadikan semua hubungan antar sesama individu lebih mudah dan fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pembelajaran daring yang mengakibatkan penurunan kualitas belajar siswa, mengetahui dan mendapatkan cara untuk menanggulangi dampak penurunan belajar tersebut, dengan melakukan penelitian (Tanya jawab) siswa MI . Kesimpulan penelitian ini adalah mengetahui cara dalam mengatasi dampak penurunan kualitas belajar siswa dengan berbagai cara, seperti guru menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menarik sehingga anak tidak mudah bosan dan mengalihkan pikirannya ke hal-hal yang lainnya.

Kata kunci: pembelajaran daring; dampak penurunan; Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial, ekonomi, hingga pendidikan. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif Covid-19 dan 136 kasus kematian. (Adityo 2020, 54)

Hasil pantauan Unesco menyatakan bahwa lebih dari 188 negara telah menerapkan penutupan nasional pendidikan yang berdampak kepada 1.576.021.818 siswa (91,3% dari

populasi siswa dunia. Covid-19 mengakibatkan semua siswa di jenjang sekolah di anjurkan untuk belajar di rumah sampai keadaan membaik. Penyebaran wabah Covid-19 menuntut seluruh instansi menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* dengan menggunakan perangkat aplikasi yang terhubung dengan internet. (Alfiah 2020, 217)

Berbicara tentang pembelajaran berbasis teknologi atau sering dikatakan sebagai pembelajaran online (pembelajaran daring), tentu saja tidak bisa dilepaskan dari kata media sosial dan membutuhkan platform yang mudah, dan murah, guna untuk mencapai dalam suatu tujuan pendidikan. Hadirnya *smartphone* serta aplikasi yang sudah tersedia didalamnya, menjadikan semua hubungan antar sesama individu lebih mudah dan fleksibel. Sedangkan komunikasi yang terjadi diantara manusia tidak hanya satu atau dua cara saja melainkan sekarang sudah ada beberapa cara yang sudah bisa dilakukan untuk berinteraksi kepada sesama individu. Sekarang tidak hanya Telfon dan SMS saja yang digunakan untuk berkomunikasi, melainkan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi komunikasi yang menggunakan layanan internet yang sering disebut dengan media sosial atau media online. Media sosial pun mempunyai berbagai macam jenis salah satunya seperti facebook, line, dan juga whatsapp. (Harianto 2019, 80) Pembelajaran melalui online (daring) hanya dapat dilakukan bagi siswa yang memiliki *smartphone/laptop*. Sedangkan tidak semua orang apalagi termasuk orang tua dari siswa dapat menggunakan (mengoperasikan) *smartphone* dan tidak memiliki *smartphone*. Abad 21 menuntut pendidikan menggunakan pembelajaran daring. Penggunaan teknologi informasi secara terbuka menjadi momentum untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik serta mengurangi masalah pembelajaran tradisional yang tertutup. Diperlukan adanya koordinasi tentang pendidikan berbasis online ini. belajar online bukan informasi yang tidak terstruktur seperti terjadi dalam kehidupan sehari-hari ketika orang mengakses internet, berbagai platform dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran daring (Umam 2020).

Pengondisian pembelajaran yang terjadi saat ini ditengah pandemi yang sangat kacau, memungkinkan peserta didik untuk mempergunakan media sosial sesuai tuntutan pembelajaran di kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia. Kemendikbud merumuskan bahwa adanya perubahan model pembelajaran di abad 21, kebijakan pembelajaran daring mengakibatkan terjadi gangguan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru, siswa, dan orang tua siswa. Pembelajaran daring berdampak pada psikologis siswa yang menurunkan kualitas belajar dan keterampilan yang di miliki oleh siswa. Dalam masa saat ini guru juga dituntut untuk harus mempunyai banyak cara untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran yang akan disajikan, seperti: (a) gaya mengajar guru, (b) penggunaan media yang beragam, (c) penggunaan pola interaksi yang beragam dan bervariasi. Seorang guru yang mengajar dengan

menggunakan gaya tradisional seperti hanya berdiri di sudut ruangan tanpa banyak gerak yang dapat membuat siswa mengantuk, jenuh, bosan, dan sampai malas belajar, guru dituntut untuk mempunyai gaya mengajar dengan asik dan mudah di pahami oleh siswa akan mempengaruhi upaya peningkatan kualitas siswa dengan baik. Beban tersebut meruapakan tanggung jawab atas semua elemen pendidikan dalam memfasilitasi kegiatan belajar guna melakukan pembelajaran dengan jarak jauh untuk mengatasi kerugian di dunia pendidikan saat ini maupun di masa depan. Yang dimana Pembelajaran di abad 21 yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi. Menurut latar belakang di atas bahwa kondisi yang sedang di alami saat ini perlu adanya peningkatan kualitas belajar siswa walaupun belajar di rumah, guna untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan Indonesia. (Wahyuudin 2020, 7). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif *field research* dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan wawancara serta teknik analisis triangulasi data. Adapun objek kajian yang menjadi focus penelitian adalah peserta didik di MI Al Huda Kunduran.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

Pendidikan dalam arti luas yaitu sebuah proses guna memperbaiki dan menyempurnakan terhadap potensi manusia. seluruh kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu. Sedangkan pengertian pendidikan menurut pakar, bahwa pendidikan ialah tuntutan didalam hati anak, menuntut apa-apa yang dilakukan yang dilakukan sesuai hati yang ada pada anak agar anak tersebut ketika dimasyarakat dapat membedakan antara lingkungan yang baik dan buruk, sehingga anak tersebut menjadi individu yang baik karena anak tersebut mencapai tujuannya sesuai dengan harapan orang tuanya. Belajar adalah sebuah hal yang tidak asing lagi bagi setiap manusia, terkhusus bagi para pelajar, untuk mengetahui seberapa orang memiliki kualitas ilmu yang dimiliki, maka setiap orang harus menempuh pendidikan dari kelas bawah, menengah, kejuruan hingga kuliah. (Mizanul Akrom 2019, 63)

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga di peroleh interaksi yang efektif. Menurut Withrington belajar adalah suatu perubahan di dalam

kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. (Ismail 2019, 1 & 6)

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas penyampaian informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut *Azhar* menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai materi pembelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan di pandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik (Salsabilla and Zafi 2020).

Menurut *Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003* pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi klasifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan dan intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut *Sagala* pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang meruapakn penentu utama keberhasilan pendidikan. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Pembelajaran daring sangat di kenal di kalangan masyarakat dan di berbagai instansi pendidikan dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum di ketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Menurut *Isman* pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut *Meidawati* pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang di selenggarakan oleh sekolah yang peserta siswa dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan pada alat pendukung yang digunakan. (Suryo 2020, 1) .

Salah satu point penting dari keenam kebijakan baru tersebut adalah, pelaksanaan belajar dari rumah. Adapun kebijakan belajar dari rumah memiliki ketentuan diantaranya;1) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;3)

Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif (Mendikbud RI, 2020). Kebijakan pembelajaran daring yang dianjurkan pemerintah bukanlah tanpa suatu alasan, pemerintah sudah mempertimbangkan bahwa pembelajaran daring menjadi solusi pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi saat ini. (Hanik 2020).

2. Dampak Belajar bagi Siswa

Berdasarkan hasil dari penelitian melalui tanya jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyyah Al Huda Kunduran mengenai pembelajaran di rumah selama pandemi sesuai dengan anjuran dari Pemerintah yang membatasi adanya interaksi sosial dan aktivitas di luar rumah. Sehingga ini berdampak pada pendidikan yang mengharuskan siswa untuk melakukan semua aktivitas kegiatan belajar mengajar di rumah, dengan menggunakan alat bantu elektronik seperti *smartphone/laptop*. Kegiatan pembelajaran di rumah (*daring*) ini mengakibatkan siswa harus melakukan pemahaman dan pendalaman materi secara mandiri, hal ini karena guru tidak dapat melakukan pengawasan secara tatap muka langsung. Berdasarkan wawancara terhadap siswa di MI Al Huda Kunduran bahwa kegiatan belajar di rumah (*daring*) sangat menghambat dalam proses belajar terutama proses mengingat materi, karena pembelajaran (penyampaian materi) hanya bisa lewat *chatting* dari *whatsapp* maupun aplikasi belajar lainnya seperti *Google Classroom*.

Pembelajaran di rumah (*daring*) hanya bisa dilakukan satu arah. Guru hanya dapat memberikan tugas melalui aplikasi belajar dan memberikan batas waktu pengerjaan tugas tersebut. Banyak siswa yang mengeluh akan hal ini, siswa merasa malas saat mengerjakan tugas, dan tidak dapat sepenuhnya terfokus dalam satu pembelajaran melainkan lebih tertarik dengan *games* atau *sosial media lainnya*. Tidak hanya itu mereka juga merasakan bosan saat terus-menerus belajar di depan layar *smartphone/laptop*, Karena tidak bisa bermain dengan teman-temannya seperti sekolah offline sebelumnya. Dan efek samping dari layar *smartphone/laptop* juga sangat signifikan, sehingga disini peran orang tua sangat dibutuhkan guna untuk mengawasi dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar *daring*.

Akibat dari adanya pembelajaran di rumah (*daring*), menyebabkan penurunan kualitas belajar bagi siswa. Hal ini disebabkan karena seringnya guru dalam memberikan tugas yang akhirnya siswa merasa malas dan capek dalam menyelesaikan tugasnya. Akhirnya siswa lebih tertarik dengan *games* dan *sosial media lainnya* dan mengabaikan tugasnya. Mutiara dan

Afareta siswa MI/SD menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan sekolah daring (pembelajaran daring), selain banyak tugas, mereka juga mengatakan bahwa mengalami penurunan nilai selama pembelajaran daring ini.

3. Cara Mengatasi Penurunan Kualitas Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu proses perkembangan, jadi hasil belajar yang di capai oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan siswa.

Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar seperti, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Selanjutnya di kemukakan oleh Wasliman, bahwa Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran guru maka semakin tinggi pula hasil belajar dari siswa.

Dalam hal ini Kualitas pengajaran sangat di tentukan oleh guru, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi peran guru untuk anak di jenjang Madsah Ibtidaiyah. Namun pada situasi saat ini peran guru berkurang karena adanya pembelajaran daring, tetapi tidak menghalangi kreatifitas dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik meskipun kendala dalam pembelajaran daring itu sangat banyak. Guru harus menciptakan sebuah strategi pembelajaran yang tidak membuat anak cepat bosan berada di depan layar *smartphone/laptop*, seperti menyajikan materi dengan tampilan yang berbeda berupa video dan gambar-gambar yang menarik, yang lebih mudah di pahami dan di mengerti oleh siswa. Tidak hanya guru yang di perlukan untuk mendorong kualitas belajar siswa selama pandemi ini. peran orang tua juga

sangat di perlukan disini, guna untuk memberikan semangat atau motivasi belajar terhadap anak dan tidak lupa membantu anak saat dia mempunyai kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dengan tidak lupa selalu mendampingi dan mengawasi saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan demikian, bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu, : kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat sekitar. Dari kesepuluh faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa, terdapat faktor yang dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa. Faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Sebagian faktor hampir sepenuhnya pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar/strategi belajar, kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. (Susanto Ahmad 2013, 14)

Perlunya sinergi guru, orang tua, maupun siswa sangat dibutuhkan perannya dalam menjaga kualitas belajar bagi siswa. Kerjasama anatara orng tua, guru maupun siswa harus juga diimbangi dengan selalu memotivasi siswa agar siswa tetap rajin belajar, memperhatikan apa yang sudah diberikan guru melalui penjelasan materi secara online, berilah pengeryian tentang batasan bermain games ataupun media sosial lainnya, dan bersamai anak dalam hal mengerjakan tugas, membersamai anak dalam mengerjakan tugas bukan berarti orang tua harus mengerjakan tugas sekolah anak, jika dirasa orang tua tidak mampu maka bisa berkomunikasi dengan guru untuk membantu pembelajaran secara online. Dengan demikian kualitas belajar siswa akan stabil ataupun malah meningkat.

C. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dampak dari pembelajaran di rumah (daring) terhadap penurunan kualitas siswa, kepada siswa Madrasah Ibtidaiyyah. Mempunyai beberapa dampak penurunan kualitas belajar yang di sebabkan oleh berbagai faktor yaitu: kegiatan belajar di rumah (daring) sangat menghambat dalam proses belajar terutama proses mengingat materi, karena pembelajaran (penyampaian materi) hanya bisa lewat chatting dari whatsapp maupun aplikasi belajar lainnya seperti Google Classroom, banyaknya tugas-tugas dari guru sehingga mengakibatkan siswa malas mengerjakan tugasnya, teralihkan dengan games ataupun sosial media lainnya saat pembelajaran di ulas oleh guru. Perlunya sinergi guru, orang tua,

maupun siswa sangat dibutuhkan perannya dalam menjaga kualitas belajar bagi siswa selama pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Adityo, Susilo. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7: 45.
- Alfiah. 2020. "Analisis Dampak Anjuran Pemerintah Terhadap Belajar Di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3: 217.
- Hanik, Elya Umi. 2020. "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8(1): 183.
- Harianto, Agus. 2019. *Guru Di Antara Komplexitas Dan Kontroversi*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Ismail, Makki. 2019. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. ed. moh. Afandi. Kadur Pamekasan: Duta Media.
- Mizanul Akrom. 2019. *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis Dan Kontekstual*. Bali: CV.Maudilan Group.
- Salsabilla, Sidqi, and Ashif Az Zafi. 2020. "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7(1): 35–42. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index> (October 16, 2020).
- Suryo, Hartono. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. Grobogan: CV.Sarnu Untung.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Umam, Syaiqul. 2020. "Pemilihan Strategi Sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Pembelajaran Berbasis Daring." *Al Hikmah: Journal of Education* 1(1): 1–10. <http://ejournal.yphn.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1> (January 27, 2021).
- Wahyuudin. 2020. "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21." *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*. 7.

